



Penerapan Media Audiovisual Youtube Pada Mata Kuliah Bahasa Mandarin Tingkat Dasar

Sri Maulidiana ✉, Institut Agama Islam Negeri Pontianak
Mukarramah Kori, Sekolah Tinggi Agama Khatolik Negeri Pontianak

✉ maulidianasri@iainptk.ac.id

Abstract: This study aims to analyze the effectiveness of using YouTube-based audiovisual media in teaching Mandarin language at the elementary level, by comparing it with conventional face-to-face learning methods. The background of this study arises from the shift in learning paradigms towards digitalization, particularly since the COVID-19 pandemic, which accelerated the use of online platforms as a means of delivering teaching materials. The research method used is descriptive qualitative, with data collection techniques through documentation of student assignments and structured interviews with several participants. Students were divided into two learning groups, each receiving different treatment but studying similar material and completing similar assignments. The analysis results indicate that face-to-face learning tends to be more effective in building conceptual understanding and accurate Chinese character writing skills, due to the direct interaction and opportunity to receive real-time feedback from the lecturer. Meanwhile, audiovisual media such as YouTube provide flexible access, but have not been able to fully overcome the technical difficulties faced by students, especially in the aspect of productive skills. Therefore, the author recommends the implementation of a blended learning approach that integrates the strengths of digital media with the advantages of direct instruction to support comprehensive Mandarin language learning.

Keywords: Youtube; Audiovisual Media; Mandarin Language

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan media audiovisual berbasis YouTube dalam pengajaran bahasa Mandarin di tingkat dasar, dengan membandingkannya dengan metode pembelajaran tatap muka konvensional. Latar belakang penelitian ini muncul dari pergeseran paradigma pembelajaran menuju digitalisasi, terutama sejak pandemi COVID-19, yang mempercepat penggunaan platform daring sebagai sarana penyampaian materi ajar. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan teknik pengumpulan data berupa tes dan wawancara terstruktur. Indikator pencapaian dalam penelitian ini adalah rata-rata nilai tugas mahasiswa di kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis menunjukkan bahwa media audiovisual seperti YouTube memberikan akses yang fleksibel, tetapi belum mampu sepenuhnya mengatasi kesulitan teknis yang dihadapi siswa, terutama dalam aspek keterampilan produktif dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka yang lebih efektif dalam membangun pemahaman konseptual dan keterampilan menulis karakter Tionghoa secara akurat, karena adanya interaksi langsung dan kesempatan menerima umpan balik secara real-time dari pengajar. Oleh karena itu, penulis merekomendasikan penerapan pendekatan pembelajaran campuran (blended learning) yang mengintegrasikan kekuatan media digital dengan keunggulan pengajaran langsung untuk mendukung pembelajaran bahasa Mandarin secara menyeluruh.

Kata kunci: Youtube; Media Audiovisual; Bahasa Mandarin

Received 10 September 2025; **Accepted** 3 November 2025; **Published** 10 November 2025

Citation: Maulidiana, S., & Kori, M. (2025). Penerapan Media Audiovisual Youtube Pada Mata Kuliah Bahasa Mandarin Tingkat Dasar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 5 (04), 810-818.



Copyright ©2025 Jurnal Jendela Pendidikan

Published by CV. Jendela Edukasi Indonesia. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share Alike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Dalam konteks globalisasi dan intensifikasi hubungan ekonomi antara Indonesia dan Tiongkok, penguasaan Bahasa Mandarin telah menjadi kompetensi strategis yang semakin diperlukan, tidak hanya bagi mahasiswa program studi bahasa, tetapi juga bagi mereka yang berada di bidang sosial, ekonomi, dan bisnis di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) di Indonesia (Azizah 2025). Meningkatnya mobilitas akademik dan profesional antara kedua negara memperkuat urgensi pengembangan keterampilan berbahasa Mandarin (Gong and Lai 2024). Namun, kompleksitas bahasa Mandarin, yang meliputi sistem penulisan Hanzi, struktur kalimat, dan pelafalan empat nada (sì gè shēngdìào), menimbulkan tantangan signifikan bagi penutur non-Mandarin, khususnya mahasiswa Indonesia tanpa latar belakang linguistik terkait (Azizah 2025). Oleh karena itu, pengembangan pendekatan pembelajaran yang efektif untuk menjembatani kesenjangan antara kompleksitas bahasa dan kesiapan kognitif mahasiswa menjadi krusial dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Mandarin di Indonesia (Jafri, Manaf, and Razali 2020).

Seiring kemajuan teknologi digital, praktik pembelajaran bahasa tidak lagi terbatas pada ruang kelas konvensional, melainkan berkembang menuju pendekatan yang lebih interaktif dan fleksibel. Transformasi ini telah membuka peluang luas dalam pengembangan media pembelajaran, salah satunya melalui pemanfaatan platform video seperti YouTube. Media audiovisual menjadi alternatif populer dalam pengajaran bahasa asing karena mampu mengintegrasikan elemen visual, auditori, dan kontekstual dalam satu sajian terpadu, sehingga memfasilitasi pemahaman peserta didik secara lebih efektif (Shaojie, Samad, and Ismail 2022). Di berbagai jenjang pendidikan, termasuk perguruan tinggi, media audiovisual dinilai mampu meningkatkan efisiensi penyampaian materi serta memperdalam pemahaman konseptual, terutama dalam konteks pembelajaran bahasa asing. Hal ini karena media tersebut memungkinkan penyampaian nuansa kebahasaan secara lebih otentik melalui perpaduan suara, gambar, ekspresi wajah, serta situasi komunikasi yang menyerupai interaksi nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Perubahan paradigma pembelajaran dari sistem tradisional menuju pendekatan berbasis teknologi telah mendorong para pendidik, khususnya dosen di perguruan tinggi, untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih responsif dan inovatif terhadap kebutuhan generasi digital. Salah satu media yang kini banyak dimanfaatkan dalam pembelajaran adalah platform YouTube. Platform ini bukan hanya menjadi sarana populer, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang fleksibel, mudah diakses, dan menarik bagi mahasiswa (Sabrina and Nurazizah 2024). Video pembelajaran yang disajikan melalui YouTube terbukti mampu meningkatkan keterlibatan aktif mahasiswa, membangun motivasi belajar yang lebih tinggi, serta berdampak positif terhadap pencapaian hasil belajar (Safitri and Putrayadi 2024). Selain itu, dalam konteks pembelajaran bahasa asing, penggunaan video interaktif dinilai efektif dalam memperkuat pemahaman mahasiswa terhadap aspek pelafalan, intonasi, dan ekspresi budaya, karena menyajikan situasi komunikasi yang menyerupai kondisi nyata. Oleh karena itu, YouTube tidak hanya berfungsi sebagai media pelengkap, tetapi juga sebagai instrumen pedagogis strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis teknologi.

Dalam konteks pembelajaran bahasa asing, YouTube terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan emosional, dan keterampilan reseptif mahasiswa, seperti mendengarkan dan memahami konteks komunikasi (Ni Kadek Meri Listiani et al. 2021). Bahkan, beberapa studi menemukan bahwa eksposur terhadap konten audiovisual yang otentik membantu pembelajar dalam meniru intonasi, ekspresi, serta pola ujaran yang sesuai dengan budaya bahasa target (Sidabutar and Manihuruk 2022). Hal ini penting dalam pembelajaran Bahasa Mandarin, yang sangat bergantung pada pelafalan nada dan urutan penulisan karakter Hanzi secara tepat. Dalam konteks pembelajaran bahasa asing, YouTube terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan emosional, dan keterampilan reseptif mahasiswa, seperti mendengarkan dan memahami konteks

komunikasi (Ritonga et al., 2023). Bahkan, beberapa studi menemukan bahwa eksposur terhadap konten audiovisual yang otentik membantu pembelajar dalam meniru intonasi, ekspresi, serta pola ujaran yang sesuai dengan budaya bahasa target (Sidabutar and Manihuruk 2022). Hal ini penting dalam pembelajaran Bahasa Mandarin, yang sangat bergantung pada pelafalan nada dan urutan penulisan karakter Hanzi secara tepat.

Bahasa Mandarin merupakan salah satu bahasa yang memiliki karakteristik unik dan kompleks, baik dari segi sistem penulisan, pelafalan, maupun struktur tata bahasanya. Hal ini menjadikan pembelajaran Bahasa Mandarin memiliki tantangan tersendiri, terutama bagi mahasiswa yang tidak memiliki latar belakang pengetahuan sebelumnya. Dalam konteks pembelajaran dasar, materi seperti pengenalan diri (zìwǒ jièshào, 自我介绍) sering kali menjadi fokus utama karena mencerminkan kemampuan dasar komunikasi antarpribadi. Materi ini mencakup penguasaan kosakata dasar, pengucapan nada dengan benar, serta kemampuan menyusun kalimat sederhana. Salah satu subtopik penting dalam pengenalan diri adalah menyebutkan nama sendiri dan menanyakan nama orang lain, yang dalam Bahasa Mandarin diekspresikan dengan kalimat “Nǐ jiào shénme míngzi?” (你叫什么名字?).

Berdasarkan observasi rutin pada proses pembelajaran Bahasa Mandarin di Program Studi Manajemen Bisnis Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis IAIN Pontianak khususnya pada proses pembelajaran daring, masih banyak ditemukan berbagai masalah pedagogis seperti minat belajar yang kurang, hasil tes formatif yang tidak sesuai harapan dan disiplin dalam pemenuhan tagihan tugas rutin yang menghambat proses perkuliahan yang telah direncanakan. Sehingga penting bagi peneliti untuk mengkaji sejauh mana penerapan media audiovisual khususnya youtube yang sering digunakan sebagai perantara pembelajaran daring dapat berkontribusi secara signifikan dalam menunjang capaian pembelajaran sesuai rencana.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan capaian pembelajaran mahasiswa dari kedua kelas setelah menerima perlakuan yang berbeda. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi sejauh mana media audiovisual YouTube dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan Bahasa Mandarin dasar, khususnya dalam topik pengenalan diri. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran bahasa asing di lingkungan pendidikan tinggi berbasis teknologi digital, serta menjadi rujukan bagi dosen dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik generasi pembelajar masa kini.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan campuran antara kualitatif dan kuantitatif dimana peneliti mengumpulkan dan menganalisis data, mengintegrasikan temuan, dan menarik Kesimpulan (Ivankova 2015). Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada tujuan utama studi, yaitu untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai efektivitas penggunaan media audiovisual berbasis YouTube dalam pembelajaran Bahasa Mandarin tingkat dasar, dibandingkan dengan metode pengajaran langsung di kelas.

Penelitian dilaksanakan pada Program Studi Manajemen Bisnis Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pontianak. Subjek penelitian adalah mahasiswa semester 2 yang mengikuti mata kuliah Bahasa Mandarin pada tahun akademik 2024/2025 genap. Penelitian ini dilakukan saat perkuliahan pada pertemuan ke-7, dengan materi yang merujuk pada Bab 5, yakni topik pengenalan diri “Nǐ jiào shénme míngzi?” (你叫什么名字?).

Subjek penelitian ini Adalah seluruh mahasiswa fakultas ekonomi syariah yang dibagi menjadi dua kelas, yaitu Kelas A (kelompok eksperimen) berjumlah 25 mahasiswa dan Kelas B (kelompok kontrol) berjumlah 26 mahasiswa. Seluruh mahasiswa merupakan

pembelajar pemula dalam Bahasa Mandarin, yang belum memiliki latar belakang atau pengalaman sebelumnya dalam mempelajari bahasa tersebut.

Prosedur penelitian ini dapat dirincikan sebagai berikut; a) perencanaan, yaitu peneliti menyusun media audiovisual dan mengunggahnya ke kanal youtube untuk pembelajaran daring dengan tautan sebagai berikut: <https://www.youtube.com/watch?v=6a9UrQemXt4>, menyusun materi ajar untuk kelas kontrol, menyusun instrumen tes berupa soal pilihan ganda untuk mengukur pemahaman mahasiswa terhadap isi materi, khususnya dalam mengenali kosakata dan struktur kalimat dasar. Penugasan menulis urutan goresan huruf Hanzi sebagai indikator pemahaman terhadap aspek tulis dan visual Bahasa Mandarin. 2) Tindakan, peneliti melaksanakan pembelajaran di kelas eksperimen dengan media audiovisual dan di kelas kontrol secara tatap muka. 3) observasi, peneliti mengamati pembelajaran di 2 kelas dan mencatat hasil observasi. 4) refleksi, berdasarkan observasi, wawancara dan hasil tes, peneliti mengevaluasi dan melakukan perbaikan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah ; 1) observasi langsung oleh peneliti selama proses pembelajaran di kedua kelas. Teknik observasi ini dilengkapi dengan catatan lapangan terkait respons, partisipasi, dan antusiasme mahasiswa selama proses pembelajaran. 2) Wawancara, digunakan untuk mendeskripsikan perbedaan respon mahasiswa terhadap pembelajaran yang diterapkan; 3) Tes, digunakan melalui tugas mahasiswa, baik dalam bentuk soal pilihan ganda maupun soal uraian. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan tahap berupa; 1) mereduksi data yang didapat dari nilai-nilai tugas, observasi dan wawancara; 2) menyajikan hasil reduksi berupa perbandingan nilai dalam bentuk tabel dan narasi sederhana; 3) menyimpulkannya ke dalam bentuk narasi mendalam yang disertai argumentasi dari peneliti dan penelitian terdahulu. Analisis ini juga mencerminkan kelebihan dan kekurangan dari masing-masing pendekatan pembelajaran.

HASIL PENELITIAN

Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyusun bahan ajar dan instrument tes yang yang dirancang untuk mengukur capaian pembelajaran mahasiswa setelah memperoleh materi Bahasa Mandarin dasar melalui dua metode berbeda, yaitu pembelajaran daring melalui platform YouTube dan pembelajaran luring secara tatap muka.



GAMBAR 1. Tampilan video youtube pada materi 你叫什么名字

Gambar 1 menunjukkan tampilan awal video pembelajaran dari platform YouTube yang digunakan dalam penelitian ini. Video berjudul Tema 5: Nǐ Jiào Shénme Míngzì ini diproduksi oleh kanal "Sri Maulidiana" dan menyajikan materi pengenalan diri dalam bahasa Mandarin. Video ini memuat konten visual yang terdiri atas Hanzi (karakter

Mandarin), Pinyin (transliterasi fonetik), dan terjemahan Bahasa Indonesia, yang dirancang untuk mendukung pemahaman peserta didik secara audio-visual. Materi dalam video ini merupakan bagian dari topik pembelajaran pada pertemuan ke-7, yang kemudian menjadi dasar dalam penyusunan soal evaluasi akhir pada penelitian ini.

二、选出最合适的应答句

Carilah jawaban yang benar!

- | | |
|--------------|------------|
| 1. 你好! | 2. 你叫什么名字? |
| ○ 好! | ○ 大卫名字 |
| ○ 你好! | ○ 叫大卫 |
| ○ 我好! | ○ 我叫大卫 |
| 3. 我叫大卫, 你呢? | 4. 她是…… |
| ○ 我叫安娜 | ○ 我们是。 |
| ○ 我是老师 | ○ 我们的老师。 |

GAMBAR 2. Contoh latihan pilihan ganda-pemahaman materi 你叫什么名字

Gambar ini menampilkan soal pilihan ganda yang dirancang untuk menguji pemahaman dasar mahasiswa terhadap ungkapan-ungkapan dalam Bahasa Mandarin, khususnya terkait tema pengenalan diri dan orang lain. Soal-soal ini mencakup struktur kalimat dasar dan penggunaan kata ganti, serta partikel sederhana.

Beberapa aspek yang diuji dalam bagian ini:

1. Respon salam dan pengenalan (Soal 1)
2. Menanyakan dan menyebutkan nama (Soal 2 dan 3)
3. Identifikasi dan deskripsi subjek orang ketiga (Soal 4)

Latihan ini digunakan untuk menilai kemampuan reseptif mahasiswa (mendengarkan dan memahami struktur kalimat) setelah mendapatkan materi melalui dua metode pembelajaran, yakni video YouTube dan tatap muka langsung. Instrumen ini menilai kemampuan mahasiswa dalam mengenali struktur bahasa, penggunaan kata ganti, serta respon yang sesuai dalam komunikasi dasar.

三、写汉字 Menulis Hanzi

叫																			
么																			
字																			
老																			
学																			
的																			
朋																			
谁																			

GAMBAR 3. Latihan menulis hanzi-produksi karakter Mandarin

Gambar ini memperlihatkan bagian latihan menulis urutan penulisan goresan huruf Hanzi, di mana mahasiswa diminta untuk menuliskan langkah-langkah penulisan dari delapan karakter dasar yang berkaitan langsung dengan materi pengenalan: 叫 (jiào), 么 (me), 字 (zì), 老 (lǎo), 学 (xué), 的 (de), 朋 (péng), dan 谁 (shéi). Bagian ini bertujuan untuk:

1. Mengukur keterampilan motorik dan memori visual dalam menulis karakter Mandarin.
2. Mengidentifikasi karakter-karakter yang sulit atau sering salah ditulis oleh mahasiswa.
3. Mendeteksi sejauh mana pembelajaran audiovisual vs. tatap muka berpengaruh dalam keterampilan produktif (khususnya menulis Hanzi).

Latihan ini tidak hanya mengukur ketepatan bentuk tulisan, tetapi juga ketelitian dalam mengikuti urutan goresan (stroke order), yang merupakan aspek penting dalam pembelajaran Hanzi. Kedua bentuk evaluasi ini dijadikan sebagai tolak ukur dalam membandingkan efektivitas dua pendekatan pembelajaran yang digunakan. Selain untuk mengukur hasil belajar, instrumen ini juga berfungsi untuk mengidentifikasi kesulitan atau kendala umum yang dialami mahasiswa dalam memahami dan memproduksi Bahasa Mandarin, baik melalui media audiovisual maupun pembelajaran tatap muka. Hasil dari dua bagian evaluasi ini kemudian dianalisis untuk membandingkan efektivitas metode pembelajaran media audiovisual YouTube dan pengajaran langsung, serta untuk mengidentifikasi aspek-aspek pembelajaran yang perlu diperkuat.

Tindakan

Tindakan dalam penelitian ditekankan pada penggunaan media audiovisual YouTube dalam pembelajaran Bahasa Mandarin dasar, khususnya pada materi “你叫什么名字？” (Nǐ jiào shénme míngzì? / Siapa namamu?). Materi dan tugas yang diberikan kepada kedua kelas adalah sama, terdiri dari soal pilihan ganda sebanyak 4 soal dan tugas menulis urutan goresan huruf Hanzi sebanyak 8 soal. Penilaian dilakukan untuk mengukur pemahaman terhadap kosakata, struktur kalimat, dan kemampuan menulis karakter Hanzi.

TABEL 1. Nilai tugas mahasiswa pada materi 你叫什么名字

Kelas	Jumlah Mahasiswa	Rentang Nilai	Rata-rata
Kelas A	25 Mahasiswa	0-100	65,0
Kelas B	26 Mahasiswa	0-100	70,0

Berdasarkan rekapitulasi nilai akhir, rata-rata skor yang diperoleh oleh Kelas A (yang mengikuti pembelajaran melalui YouTube) adalah 65,0, sedangkan Kelas B (yang mengikuti pembelajaran tatap muka) memperoleh rata-rata 70,5. Perbedaan ini mencerminkan adanya selisih yang cukup signifikan dalam capaian akademik antar kedua metode pembelajaran. Dari segi penyebaran nilai, Kelas A menunjukkan kecenderungan nilai yang lebih rendah dan terdapat empat mahasiswa yang tidak mengumpulkan tugas, sedangkan pada Kelas B, meskipun terdapat tiga mahasiswa yang tidak mengerjakan, distribusi nilai menunjukkan performa yang lebih merata dengan sejumlah mahasiswa mencapai skor sempurna. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran tatap muka masih memberikan keunggulan dalam mendukung pemahaman materi secara langsung dan membimbing keterampilan menulis Hanzi secara lebih efektif, khususnya pada pembelajaran Bahasa Mandarin tingkat dasar. Interaksi langsung antara dosen dan mahasiswa memungkinkan adanya klarifikasi segera atas materi yang belum dipahami, sebagaimana juga diperkuat oleh temuan dari wawancara mahasiswa.

Observasi

Observasi dilakukan pada respon mahasiswa melalui hasil wawancara dan hasil tes. Hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa dari kedua kelas memberikan wawasan kualitatif yang memperkuat hasil kuantitatif. Mahasiswa di Kelas A menyatakan bahwa pembelajaran melalui video YouTube terasa lebih fleksibel karena dapat diputar ulang

kapan saja dan di mana saja. Hal ini sangat membantu dalam mengingat kosakata dan memperhatikan pelafalan secara mandiri. Sebaliknya, mahasiswa Kelas B merasakan keuntungan dari pembelajaran tatap muka karena mereka dapat langsung mengajukan pertanyaan dan memperoleh klarifikasi dari dosen. Proses koreksi penulisan Hanzi secara langsung juga membantu memperbaiki kesalahan secara cepat. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun media daring menawarkan fleksibilitas, kehadiran dosen dalam proses pembelajaran tetap menjadi faktor penting dalam membangun pemahaman konseptual dan keterampilan praktis, sebagaimana ditegaskan oleh Ningtyas dan Ginting (2021) bahwa umpan balik langsung sangat berperan dalam pembelajaran karakter Hanzi yang kompleks.

Mahasiswa menunjukkan bahwa pada soal pilihan ganda, nomor 1 adalah yang paling banyak dijawab salah oleh mahasiswa dari kedua kelas. Soal ini menguji pemahaman konteks kalimat “你好!” dan menuntut siswa memahami struktur kalimat tanya yang khas dalam Bahasa Mandarin. Sementara itu, pada tugas menulis Hanzi, karakter “谁” (shéi) menjadi karakter yang paling sering ditulis salah. Kesalahan yang terjadi umumnya berupa urutan goresan yang tidak tepat, penulisan komponen radikal yang tidak lengkap, atau kesalahan bentuk secara umum.

Refleksi

Berdasarkan prosedur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa baik pembelajaran melalui media YouTube maupun pembelajaran tatap muka memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Media audiovisual seperti YouTube efektif dalam mendukung kemandirian belajar dan memberikan penguatan visual dan auditori yang dapat membantu mahasiswa dalam menghafal dan memahami pelafalan. Namun, media ini cenderung lemah dalam memberikan umpan balik langsung dan mengatasi kesalahan secara real time, terutama dalam aspek produksi bahasa seperti menulis Hanzi dan menyusun kalimat.

Sebaliknya, pembelajaran tatap muka memungkinkan adanya interaksi langsung, koreksi segera, serta pendekatan personal dalam menyampaikan materi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tes yang didapat dari penugasan mahasiswa, nilai rata-rata kelas kontrol mencapai 65 sedangkan kelas eksperimen 70, Dimana kelas kontrol lebih tinggi dari kelas eksperimen yang menandakan indikator tindakan tidak tercapai, Temuan ini selaras dengan hasil penelitian (Qadriani 2022), yang menegaskan bahwa media video seperti YouTube dapat memberikan fleksibilitas dalam belajar, memungkinkan peserta didik untuk mengakses materi secara berulang, sesuai dengan ritme belajar masing-masing. Namun, keterbatasannya terletak pada kurangnya interaksi dua arah secara langsung yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa asing. Trihardini (2022) dalam penelitiannya juga menggarisbawahi bahwa penggunaan YouTube dalam pembelajaran Bahasa Mandarin dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman, khususnya dalam aspek keterampilan berbicara. Dalam konteks penelitian ini, meskipun aspek berbicara tidak secara eksplisit diukur, pemahaman terhadap ungkapan tanya-jawab dalam kalimat Mandarin menjadi komponen penting yang tercakup dalam penilaian.

Fleksibilitas penggunaan youtube berpotensi dapat menunjang kemandirian mahasiswa dalam belajar, namun hal ini juga harus selaras dengan kedisiplinan siswa dalam belajar, terutama pada saat mengalami ketidakpahaman pada poin atau kosa kata tertentu, hal ini berbanding terbalik dengan mahasiswa di kelas kontrol yang menjalani kelas tatap muka, Dimana mereka dapat langsung menanyakan hal yang kurang dipahami secara realtime. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Simamora dan Saragih, bahwa video pembelajaran memungkinkan mahasiswa mengakses materi kapan pun sesuai ritme belajar masing-masing, memberikan kebebasan dan kendali dalam proses belajar mandiri (Simamora & Saragih, 2021). Namun, mereka juga menyadari keterbatasannya, terutama

saat menghadapi kesulitan memahami struktur kalimat atau urutan penulisan Hanzi. Meskipun dosen membuka ruang diskusi melalui grup WhatsApp, interaksi tersebut tidak dapat sepenuhnya menggantikan penjelasan langsung di kelas.

Berkaitan dengan kesalahan yang paling banyak muncul pada tes, menunjukkan bahwa meskipun penguasaan kosakata dapat tercapai, pemahaman sintaksis kalimat masih menjadi kendala. Hal ini diperkuat oleh Ramadhan, Trihardini, & Aditya (2022) yang mengamati bahwa siswa sering kesulitan dalam memahami struktur kalimat bahasa Mandarin secara utuh karena perbedaan signifikan dengan struktur bahasa ibu mereka. Kesalahan banyak ditemukan pada penulisan Karakter “谁”, dimana karakter ini termasuk karakter dengan jumlah goresan sedang dan struktur yang tidak simetris, yang membuatnya sulit dihafalkan dan ditulis dengan benar oleh pemula. Hal ini sesuai dengan pernyataan Iswandin et al. (2023) yang menyebutkan bahwa karakter Hanzi yang kompleks memerlukan latihan menulis yang konsisten dan penguatan visual secara langsung.

Berdasarkan refleksi, pembelajaran daring sangat menguntungkan dari aspek fleksibilitasnya, namun pembelajaran bermakna dapat dirasakan ketika kesulitan dapat diatasi secara *real time* dalam pembelajaran tatap muka. Oleh karena itu, pendekatan blended learning atau pembelajaran campuran dapat menjadi solusi ideal, di mana mahasiswa tetap diberi akses ke video pembelajaran mandiri, namun disertai sesi tatap muka untuk diskusi dan pendalaman materi secara langsung. Hal ini sejalan dengan pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran bahasa, di mana interaksi sosial dan pengalaman langsung sangat berperan dalam membangun kompetensi linguistik (Trihardini, 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan tindakan dan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa penerapan media audiovisual berupa youtube pada pembelajaran daring kurang efektif dalam peningkatan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Bahasa Mandarin Tingkat dasar khususnya pada keterampilan menulis Hanzi. Meskipun hasilnya lebih rendah secara kuantitatif, pembelajaran melalui YouTube tetap memberikan manfaat penting dalam fleksibilitas belajar dan pengulangan materi. Media ini mendukung pembelajaran mandiri mahasiswa dan memungkinkan penyesuaian dengan kecepatan belajar individu, meski kurang optimal dalam membangun interaksi dua arah dan koreksi langsung. Untuk itu pentingnya kombinasi strategi pembelajaran (blended learning) yang mengintegrasikan keunggulan media audiovisual dengan pembelajaran tatap muka.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ayu Trihardini. 2022. “Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Mandarin.” *Universitas Negeri Jakarta* (2021):1–10.
2. Azizah, Mir’ah. 2025. “Analysis of Motivation and Learning Difficulties in Mandarin Among Non-Chinese Indonesian Students at the University in Makassar.” *Global Education Journal* 3(1):53–61. doi: 10.59525/gej.v3i1.672.
3. Gong, Yang Frank, and Chun Lai. 2024. “Editorial: Teaching and Learning Chinese as a Foreign or Second Language: The Educational Psychology Perspective.” *Frontiers in Psychology* 15. doi: 10.3389/fpsyg.2024.1333836.
4. Harlin Chory Ningtyas, and Daniel Ginting. 2025. “Evaluasi Kualitas Video Pembelajaran Bahasa Mandarin Di Sosial.” *Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra* 11(2):19–30. doi: 10.21067/jibs.v11i2.10458.
5. Ivankova, Nataliya V. 2015. *Mixed Methods Applications in Action Research*. Sage.
6. Jafri, Nuraini, Umi Kalthom Abd Manaf, and Fazilah Razali. 2020. “Exploring Teachers’ Pedagogical Practices in Teaching Mandarin as a Foreign Language in MARA Educational Institutions, Malaysia.” *International Journal of Learning, Teaching and*

- Educational Research* 19(6):76–94. doi: 10.26803/ijlter.19.6.5.
7. Ni Kadek Meri Listiani, Ni Komang Arie Suwastini, Gede Rasben Dantes, Ni Luh Putu Sri Andnyani, and I Gusti Agung Sri Rwa Jayantin. 2021. "YouTube as Digital Learning Resources for Teaching Bilingual Young Learners." *Proceedings of the 2nd International Conference on Technology and Educational Science (ICTES 2020)* 540(Ictes 2020):156–62.
 8. Ningtyas, Harlin Chory, and Daniel Ginting. 2024. "Evaluasi Kualitas Video Pembelajaran Bahasa Mandarin di Sosial." *JIBS: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra* 11(2):19–30.
 9. Qadriani, Nanda Lailatul. 2022. "Blended Learning, The International Chinese Learning Trend In Post-Pandemic Era." *Lingua Didaktika: Jurnal Bahasa Dan Pembelajaran Bahasa* 16(1):44. doi: 10.24036/ld.v16i1.116661.
 10. Sabrina, Naya Sabrina, and Siti Nurazizah. 2024. "Penggunaan Youtube Sebagai Sarana Untuk Meningkatkan Pemahaman Bahasa Inggris." *Karimah Tauhid* 3(1):803–28. doi: 10.30997/karimahtauhid.v2i6.11262.
 11. Safitri, Baiq Rina Amalia, and Wirawan Putrayadi. 2024. "Efektivitas Video YouTube Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Teknologi Informasi." *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram* 11(2):48–58.
 12. Shaojie, Tan, Arshad Abd Samad, and Lilliati Ismail. 2022. "Systematic Literature Review on Audio-Visual Multimodal Input in Listening Comprehension." *Frontiers in Psychology* 13:980133. doi: 10.3389/fpsyg.2022.980133.
 13. Sidabutar, Yanti Arasi, and Leonita Maria Efipantias Manihuruk. 2022. "Keefektifan Media Audio-Visual Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. EDUKATIF." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 4(2):1923–28.

PROFIL SINGKAT

Sri Maulidiana adalah dosen pendidikan bahasa Mandarin di Institut Agama Islam Negeri Pontianak. Ia juga merupakan peneliti di bidang bahasa dan budaya China. Selain itu ia aktif dalam projek penelitian pada bidang pengembangan media pembelajaran.

Mukarramah Kori adalah dosen dan peneliti yang berdedikasi dengan keahlian di bidang desain kurikulum, pendidikan agama, dan teknologi pendidikan. Berpengalaman dalam studi lintas agama, literasi digital, dan pengembangan model pembelajaran inovatif yang selaras dengan prinsip-prinsip pendidikan abad ke-21.